Pendampingan Menyimak Cerita melalui Media Audio Visual pada Siswa TK Paku Sengkunyit Martapura Kabupaten OKU Timur

Herni Fitriani1, Prillia Ekaningtiass2, Nindy Devita Sari3, Lukman Hakim4

1,2,3,4 Universitas Nurul Huda

E-mail: 1herni@unuha.ac.id\*

|  |  |
| --- | --- |
| Info Artikel | Abstrak |
| Articlehistory: Availableonline**DOI**: https://journal.unuha.ac.id/index.php/JIMi/Howtocite (APA):Fitriani, H., Ekaningtiass, P., Sari, N.D., Hakim, L. (2023). Pendampingan Menyimak Cerita melalui Media Audio Visual pada Siswa TK Paku Sengkunyit Martapura Kabupaten OKU Timur. *Jurnal Indonesia Mengabdi, 5*(1), 18-24.**ISSN** 2685-3035Creative Commons LicenseThisworkislicensedunder a [CreativeCommonsAttribution 4.0 International License](http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) | **Abstrak**Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pendampingan menyimak cerita melalui media audio visual pada siswa TK Paku Sengkunyit Martapura kabupaten OKU Timur yang dilakukan sebagai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menyimak cerita. Dalam pembelajaran menyimak cerita siswa sering merasa jenuh dan tidak terlalu memperhatikan apa yang mereka simak yang mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menyimak cerita melalui media audio visual. Metode pelaksanaan dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaaan, dan evaluasi. Subyek dalam kegiatan ini adalah siswa TK Paku Sengkunyit Martapura. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah siswa dapat lebih memahami, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menyimak cerita. Setelah dilakukan kegiatan ini maka motivasi siswa dalam menyimak cerita meningkat. Hal tersebut dapat dicermati melalui keaktifan dan antusiasme yang ditunjukkan dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan.**Kata kunci**: menyimak cerita, media audio visual, siswa TK***Abstract****This activity was carried out by providing assistance in listening to stories through audio-visual media to Paku Sengkunyit Martapura Kindergarten students in OKU Timur district which was carried out as a Community Service activity. This dedication is motivated by the problems faced by students in learning to listen to stories. In learning to listen to stories, students often feel bored and don't pay much attention to what they are listening to, which results in a decrease in student learning outcomes. The purpose of this service activity is to increase students' motivation in listening to stories through audio-visual media. The implementation method is carried out through 3 stages, namely the stages of planning, implementation, and evaluation. The subjects in this activity were the students of Paku Sengkunyit Martapura Kindergarten. The result of this community service activity is that students can understand more, and are motivated to take part in learning to listen to stories. After doing this activity, students' motivation in listening to stories increases. This can be observed through the liveliness and enthusiasm shown in every learning process that is carried out.****Keywords****: listening to stories, audio visual media, kindergarten students* |

# PENDAHULUAN

Aspek keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan mempunyai hubungan yang erat kaitannya antara satu dengan yang lainnya. Salah satunya adalah hubungan menyimak dengan berbicara. Dengan menyimak maka siswa mempunyai kemampuan berbicara.

Keterampilan menyimak sangat diperlukan untuk mendengarkan dan memahami bunyi bahasa sebagai penyampai informasi. Menyimak adalah proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran (Tarigan, 2013). Oleh karena itu, semakin banyak menyimak maka semakin banyak pula informasi yang akan diperoleh.

Selain itu, dalam proses komunikasi, sebanyak 53% dilakukan melalui keterampilan menyimak, sisanya 14% pada keterampilan menulis, 16% pada keterampilan berbicara, dan 17% pada keterampilan membaca (Hermawan, 2012). Hal itu menunjukkan bahwa keterampilan menyimak sangat diperlukan dalam proses komunikasi di tengah kehidupan bermasyarakat. Oleh karena begitu pentingnya keterampilan menyimak, maka siswa atau peserta didik segogyanya memiliki keterampilan menyimak yang baik.

Menyimak merupakan salah satu cara siswa untuk belajar berfokus pada suatu bacaan atau hal-hal yang diamati. Menyimak merupakan suatu proses lambang-lambang lisan yang nantinya bisa menimbulkan atau menumbuhkan pemahaman, serta perhatian pada anak. Pada tahap tertinggi, hasil penyimakan dapat disampaikan secara non verbal pada anak atau siswa (Rahayu, 2013; Sofiyanti, 2018).

Menyimak cerita bagi siswa dapat dilakukan melalui bimbingan seorang guru. Kegiatan menyimak cerita dilakukan sebagai usaha untuk melatih siswa menangkap berbagai informasi yang didengarkannya secara tepat dan benar. Pada kegiatan tersebut, siswa diarahkan untuk menyampaikan kembali cerita-cerita yang telah didengar dan dilihat oleh siswa.

Namun, pada kenyataannya keterampilan menyimak sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa masih belum menjadi perhatian yang serius. Guru hanya asik bercerita di depan kelas tanpa memperhatikan kemampuan menyimak siswa. Oleh sebab itu, diperlukan media pembelajaran yang tepat untuk mendukung kegiatan tersebut.

Media audio visual merupakan media yang paling tepat untuk melatih keterampilan menyimak. Dengan menggunakan media audio visual seperti televisi, rekaman video baik melalui *youtube* maupun dokumen rekaman lainnya, maka akan memudahkan siswa mengingat informasi dalam kegiatan belajar. Media audio visual itu sendiri memiliki dua elemen dasar, yakni suara dan gambar (Sariet al., 2019).

Penggunaan media audio visual erat kaitannya dengan kemajuan teknologi. Pola pembelajaran di era 4.0 ini lembaga pendidikan tidak terkecuali di Taman Kanak-Kanak segogyanya harus menggunakan teknologi. Hal itu juga berarti bahwa pendidik atau guru dituntut untuk lebih melek terhadap teknologi yang ada. Media audio visual sebagai alat bantu untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa.

Secara umum, proses pembelajaran di TK Paku Sengkunyit dibimbing oleh guru-guru yang sebagian belum mempunyai keahlian mengajar yang sesuai bidangnya. Secara akademik, masih banyak guru yang belum sarjana dan tidak menguasai IT. Selain itu, dalam mengajar guru hanya asyik bercerita tanpa memperhatikan kemampuan menyimak siswa. Tegasnya, siswa tidak diberi kesempatan untuk menceritakan kembali mengenai hal-hal yang sudah dijelaskan sebelumnya. Keadaan yang berulang seperti itu pada akhirnya membuat siswa merasa bosan.

Beranjak dari temuan tersebut, maka kegiatan pengabdian melakukan kegiatan pendampingan menyimak cerita melalui media audio visual pada siswa TK Paku Sengkunyit Martapura kabupaten OKU Timur. Dengan diadakannya pendampingan ini, diharapkan keterampilan menyimak siswa dapat meningkat lebih baik lagi. Adapun bagi guru, pendampingan ini diharapkan mampu membuka wawasan lebih luas lagi tentang berbagai kemudahan-kemudahan dalam pembelajaran yang ditawarkan di era digitalisasi seperti saat ini.

# METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di TK Paku Sengkunyit Martapura kabupaten OKU Timur. Subyek kegiatan ini adalah siswa TK nol besar yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki, dan 11 siswa perempuan. Penentuan subyek ini dipilih oleh sesuai rekomendasi dari guru dan kepala sekolah karena pemahaman menyimak cerita masih rendah. Jadwal pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 2 hari dari tanggal 25 Januari sampai dengan 26 Januari 2023. Program yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah terdiri dari 3 tahapan penting, yaitu:

**Perencanaan**

Tahap perencaan ini dilakukan untuk mendapatkan perizinan dari mitra, yaitu pihak sekolah yang dituju. Adapun dalam kegiatan tersebut tim pengabdian menemui kepala sekolah untuk menjelaskan tujuan dan teknis mendapatkan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masayarakat.

**Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah berupa program kegiatan yang telah disusun oleh tim berupa (a) memotivasi kemampuan siswa dalam menyimak cerita melalui media audio visual; (b) mendampingi siswa dalam menyimak cerita melalui media audio visual.



**Gambar 1**. Pelaksanaan kegiatan

(Sumber: Dokumentasi Kegiatan)

**Evaluasi**

Evaluasi dalam kegiatan ini untuk mengetahui sejauh mana motivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan menyimak cerita setelah diberikan kegiatan pendampingan menyimak cerita melalui media audio visual. Adapun kegiatan evaluasi yang dilakukan berupa tugas menceritakan kembali cerita yang telah ditayangkan, menjawab pertanyaan berupa siapa tokoh-tokoh dan watak dalam cerita dalam video tersebut. Dengan demikian maka akan terlihat sejauh mana kemampuan siswa menyimak cerita dengan memanfaatkan media audio visual.



**Gambar 2**. Evaluasi kegiatan

(Sumber: Dokumentasi Kegiatan)

Solusi dalam memecahkan masalah mengenai rendahnya kemampuan menyimak pada siswa, maka pentingnya pengetahuan guru dalam memanfaatkan media audio visual sebagai

pengembangan kreatifitas mengajar. Ada sebagian guru yang tidak bisa menggunakan media teknologi seperti laptop. Pembelajaran di era industri 4.0 ini guru dituntut memiliki kemampuan melek teknologi. Berdasarkan persoalan tersebut maka tim pengabdian bermaksud mengadakan pelatihan menyimak cerita melalui media audio visual pada siswa TK Paku Sengkunyit Martapura kabupaten OKU Timur. Pelatihan dilakukan dengan bimbingan sesuai pada susunan rencana yang sudah dibuat sebelumnya.

Sebagai masyarakat akademisi yang mempunyai kemampuan untuk menyumbangkan ilmunya dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut.

1. Tim menyampaikan tujuan pembelajaran menyimak menggunakan media audio visual kepada siswa.
2. Tim menyampaikan materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya berupa tayangan video rekaman cerita dongeng kearifan lokal melalui media udio visual dengan menggunakan laptop dan proyektor.
3. Siswa dipersilahkan menyaksikan rekaman video cerita dongeng kearifan lokal tersebut.
4. Setelah selesai menyaksikan rekaman tersebut, siswa diberi tugas untuk menceritakan kembali apa yang telah mereka lihat dan dengar. Tim memberikan apresiasi bagi siswa yang dapat menceritakan kembali dengan baik.

Pendampingan ini diberikan kepada siswa kelas Nol besar TK Paku Sengkunyit Martapura kabupaten OKU Timur. Hal ini penting dilakukan karna rendahnya kemampuan menyimak pada siswa TK Paku Sengkunyit Martapura kabupaten OKU Timur. Tim pengabdian mencoba menggunakan metode cerita dan audio visual sebagai media yang tepat dan mudah dipahami bagi siswa usia anak-anak. Selain itu memberikan ilmu pengetahuan bagi guru untuk memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Adapun alasan pemilihan lokasi yaitu dengan pertimbangan lokasi yang letaknya di kota kabupaten, sehingga akses internet lebih jernih mengingat audio visual berkaitan erat dengan kebutuhan internet.

Untuk menunjang keberhasilan kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian menyusun sebuah instrumen observasi yang memuat beragam indikator dan aspek-aspek keterampilan menyimak. Kisi-kisi instrumen observasi yang dimaksud dapat dicermati melalui tabel berikut.

**Tabel 1**. Instrumen Keterampilan Menyimak

|  |  |
| --- | --- |
| **Aspek Keterampilan Menyimak** | **Indikator** |
| Ingatan | Menyebutkan judul cerita dan nama-nama tokoh |
| Pemahaman | Menyebutkan sifat atau watak tokoh |
| Interpretasi | Menceritakan kembali secara sederhana |
| Respon | Memusatkan perhatian dalam jangka waktu 5-10 menit |

Indikator yang terkandung dalam instrumen keterampilan menyimak di atas dikembangkan dari pernyataan Wolf et al. dan Morrow’s (Rahmawati, 2020) yang dipadukan dengan teori Asmawati (Asmawati, 2014). Melalui pendapat-pendapat tersebut, selanjutnya tim pengabdian mendeskripsikan ke dalam empat aspek dan indikatornya yang disesuaikan dengan perkembangan siswa kelas Nol besar TK Paku Sengkunyit Martapura.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## Hasil

Sebagaimana telah dikemukakan di awal bahwa kemampuan menyimak siswa TK Paku

Sengkunyit Martapura sangat rendah. Keadaan tersebut setidaknya dipicu oleh dua faktor yang berasal dari guru, yakni guru tidak selalu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan guru selalu menggunakan metode dan media pembelajaran monoton. Hal tersebut kemudian menjadikan siswa merasakan kebosanan dapat proses pembelajaran.

Menanggapi permasalahan tersebut, kegiatan ini kemudian dilaksanakan. Pada dasarnya, pengabdian ini dimaksudkan untuk memberikan warna baru, meningkatkan motivasi dan keterampilan menyimak siswa, serta menambah wawasan bagi guru, khususnya di TK Paku Sengkunyit Martapura berkaitan dengan penggunaaan teknologi sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran. Kegiatan pengabdian ini secara umum dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran kepada siswa, menyampaikan materi, siswa diminta melakukan penyimakan, dan terakhir siswa diminta untuk menceritakan kembali cerita yang dilihat dan didengar.

## Pembahasan

**Penyampaian Tujuan Pembelajaran**

Mula-pula Tim Pengabdian menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan kepada siswa TK Paku Sengkunyit Martapura. Penyampaian tersebut dimaksudkan agar siswa dapat memahami kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Selama proses penyampaian tujuan pembelajaran tersebut, tidak sedikit siswa malah asyik bermain dengan teman sebangkunya, bersikap jail, dan sebagainya. Keadaan tersebut mengharuskan tim untuk bertindak lebih ekstra dalam menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Keadaan tersebut juga menunjukkan bahwa siswa TK Paku Sengkunyit Martapura masih memiliki kesadaran yang rendah kaitannya dengan keterampilan menyimak. Hal tersebut dapat diamati melalui berbagai tingkah lucu anak-anak tersebut ketika tim sedang menyampaikan tujuan pembelajaran. Melihat berbagai fenomena tersebut, tim pengabdian menjadi lebih bersemangat lagi untuk memberikan warna-warna baru dalam proses pembelajaran di TK Paku Sengkunyit Martapura, utamanya yang berkaitan dengan meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

**Penyampaian Materi dan Proses Menyimak oleh Siswa**

Setelah tahap penyampaian tujuan pembelajaran selesai, maka tim pengabdian menyajikan sebuah video tentang cerita dongeng bertemakan kearifan lokal. Selama kegiatan ini, tim pengabdian melakukan pengamatan secara intensif berkaitan dengan sikap-sikap yang ditunjukkan oleh para siswa. Di sisi lain, para guru juga diminta untuk mendampingi siswa-siswinya dalam jarak yang tidak terlalu dekat.

Selama pemutaran video cerita berlangsung, siswa diminta untuk menyimak dengan seksama. Selama proses penyimakan tersebut, tim pengabdian mencermati adanya perubahan sikap siswa dalam melakukan penyimakan. Jika pada penyampaian tujuan pembelajaran yang dilakukan secara visual tersebut siswa cenderung asyik dengan dunianya sendiri, maka pada penyajian video cerita, siswa tampak menyimak dengan asyik dan antusias.

Hal tersebut menunjukkan bahwa secara tampak mata, penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi menyimak siswa, khususnya siswa TK Paku Sengkunyit Martapura. Pernyataan tersebut diperoleh melalui perubahan sikapnya dalam melakukan penyimakan. Selain itu, kemampuan siswa dalam menceritakan kembali atau menjawab beberapa pertanyaan sederhana yang diajukan oleh tim pengabdian juga menjadi penguat pernyataan yang dimaksud. Adapun menyenai proses tanya jawab dan penceritaan kembali oleh siswa diuraikan lebih lanjut melalui subbab berikut ini.

**Penugasan untuk Siswa**

Wujud penugasan yang diberikan kepada siswa TK Paku Sengkunyit Martapura adalah dengan memberikan beberapa pertanyaan sederhana yang berhubungan dengan cerita dongeng yang ditampilan pada video. Selain itu, penugasan juga dilakukan dengan cara meminta beberapa siswa menceritakan kembali mengenai cerita dongeng yang sudah dilihat dan didengarnya secara langsung. Berdasarkan penugasan-penugasan tersebut, maka diperoleh hasil keterampilan menyimak siswa TK Paku Sengkunyit Martapura berikut ini.

Keterangan:

 **:** Ingatan : Pemahaman : Interpretasi : Respon

Berdasarkan diagram lingkaran di atas, dapat digambarkan bahwa 80% (36 siswa) memiliki daya ingat yang cukup baik karena mampu menyebutkan judul cerita dan nama tokoh cerita yang ditampilkan dalam video. Pada aspek pemahaman, 60 % (27) siswa memiliki pemahaman yang baik karena bisa menyebutkan sifat atau watak tokoh dengan benar walau menggunakan bahasa yang sangat sederhana. Selanjutnya pada aspek interpretasi, 65% (29 siswa) mempunyai interpretasi yang cukup baik karena mampu menceritakan kembali cerita dongeng yang sudah dilihatnya. Adapun sebanyak 90% (40 siswa) digambarkan memiliki respon yang cukup bagus karena mampu memusatkan perhatian pada video yang diputar dalam rentang waktu 5-10 menit.

Jika dijumlahkan seluruh aspek keterampilan menyimak pada siswa TK Paku Sengkunyit Martapura, maka diperoleh skor rata-rata 73, 75%. Ditinjau dari perolehan skor tersebut, maka siswa TK Paku Sengkunyit masuk dalam kriteria keberhasilan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) (Arikunto, 2010). Kriteria keberhasilan tersebut merupakan kriteria yang memandang bahwa perkembangan yang terjadi pada diri siswa, khususnya yang berkaitan dengan keterampilannya dalam menyimak sudah sesuai dengan harapan para guru dan pihak-pihak lain yang terlibat di dalamnya. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan motivasi siswa dalam keterampilan menyimak.

Selain perolehan skor rata-rata tersebut, terdapat indikasi lain mengapa media audio visual dikatakan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam keterampilan menyimak. Indikasi yang dimaksud adalah tingginya minat siswa untuk mendengarkan sekaligus melihat cerita-cerita lain melalui tampilan video yang disajikan. Siswa TK tersebut sangat bersemangat untuk menyaksikan kembali cerita-cerita lain melalui video yang menurut mereka sangat keren itu. Ketertarikannya tersebut dilatarbelakangi oleh pengetahuan baru mengenai media-media tersebut.

Melalui gambaran tersebut, sesungguhnya para guru dapat menjadikannya sebagai pembelajaran sekaligus sebagai bahan masukan yang positif kaitannya dengan media-media baru yang dapat digunkan dalam proses pembelajaran. Terlebih di era digitalisasi seperti sekarang, maka guru dituntut untuk lebih melek teknologi. Guru harus memiliki kesadaran untuk belajar teknologi sebagai wujud profesionalisme sebagai pendidik yang dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan zaman.

# SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa media audio visual tidak hanya dapat meningkatkan motivasi keterampilan menyimak siswa, tetapi juga

meningkatkan semangat belajar siswa. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah dengan menggunakan media audio visual, siswa TK Paku Sengkunyit dapat lebih termotivasi dalam melakukan penyimakan. Hal tersebut dapat dicermati melalui antusiasme yang ditunjukkan dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, penilaian melalui beberapa aspek keterampilan menyimak juga menunjukkan perolehan skor rata-rata 73,75 %. Skor tersebut menunjukkan bahwa siswa TK Paku Sengkunyit Martapura masuk dalam kriteria keberhasilan Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

# UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Nurul Huda yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

# DAFTAR PUSTAKA

Aidilafitri, D., Azizah, E., Giyantika, F. N., Anjani, J. F., Imanulloh, M. A., Aliyah, S. N. J.,Wulan, N. S.,Mustikaati, W. (2021). Pelatihan menyimak Cerita melalui Media AudioVisual pada Siswa Kelas 3 SDN 3 Nagari Tengah*. Lentera Karya Edukasi: JurnalPengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 93-99.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asmawati, L. (2014). *Perencanaan pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Haryadi., Agustina, A., Sanjaya, M. R., Sanjaya, M. D., Nilawijaya, R., Inawati., & Awalludin.(2022). Pelatihan Menyimak Cerita melalui Media Audio Visual pada Siswa TK Cinta Dalmai Rss Sriwijaya OKU. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Baturaja*, 2(2), 17-22.

Hermawan, H. (2012). *Menyimak: Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mahsum. (2013). *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya).* Jakarta: Rajawali Pers.

Rahayu, I. (2013). Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Menggunakan Media Audio Visual Kelas V SD. *JPGSD*, 1(2), 1-9.

Rahmawati, A. N. (2020). Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Kelas B Melalui Metode Membaca Nyaring di TK LKMD Karanggayam. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(9), 358- 367.

Saddhono, K., & Slamet, S. Y.(2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teoridan Aplikasi).* Bandung: Karya Putra Darwati.

Sofiyanti, F. (2018). *Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Menggunakan Media Audio Visual Kelas V SDN Gununggangsir 2 Kecamatan Beji.*FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Tarigan, H.G. (2013).*Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.